



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

JEMPOL TIMSAR (JEMPUT BOLA TIMBANG DI PASAR)



Kabupaten Lamongan

Jempol Timsar (Jemput Bola Timbang di Pasar)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan usaha yang semakin meningkat, Pemerintah Daerah terus berupaya untuk selalu menjaga dan menciptakan lingkungan yang kondusif dimana pelaku usaha dan konsumen dapat bertransaksi dengan percaya diri serta dapat merealisasikan hak-hak dan kewajibannya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Pelaku usaha berkewajiban menghasilkan produk yang aman dan sesuai dengan ketentuan agar konsumen tidak dirugikan. Kepercayaan konsumen terhadap kebenaran hasil pengukuran menjadi faktor penting dalam terciptanya perdagangan yang adil dan transparan.

Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam menjamin kepercayaan terhadap kebenaran hasil pengukuran. Hal ini mewajibkan pemerintah melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkenalkan Metrologi, mengembangkan infrastruktur kemetrologian yang memadai, mendukung penelitian di bidang Metrologi untuk melindungi masyarakat dan pelaku usaha terhadap kecurangan-kecurangan yang berkaitan dengan pengukuran. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal, maka salah satu upaya melindungi konsumen dari praktek-praktek pelaku usaha yang merugikan konsumen adalah dengan memberikan jaminan dalam kebenaran pengukuran.

Adanya ketertiban dan kepastian hukum dalam pemakaian alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) agar kegiatan dunia usaha di semua sektor dapat berjalan dengan baik dan aman melalui pelayanan tera/tera ulang alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yaitu menandai dengan tanda tera sah/batal terhadap alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) berdasarkan pengujian yang dilakukan. Tera dan tera ulang menjadi instrumen penting dalam menjamin keakuratan alat ukur yang digunakan dalam transaksi jual beli.

Selama ini pelayanan tera/tera ulang sudah dilaksanakan melalui kegiatan tera/tera ulang yang bertempat di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Sidang tera/tera ulang yang berlokasi di kantor kecamatan/kantor Desa/Kelurahan. Namun demikian, dari hasil pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan, masih banyak potensi alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang belum/tidak bertanda tera sah sehingga hasil pengukuran/penimbangannya masih diragukan kebenarannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan menghadirkan inovasi JEMPOL TIMSAR (Jemput Bola Timbang di Pasar) sebagai solusi untuk mendekatkan pelayanan tera/tera ulang kepada masyarakat, khususnya para pedagang di pasar tradisional. Inovasi ini mengubah paradigma pelayanan dari yang bersifat pasif (menunggu masyarakat datang) menjadi aktif (petugas mendatangi lokasi usaha), sehingga diharapkan terjadi peningkatan jumlah UTTP yang ditera/tera ulang dan terjaminnya kebenaran pengukuran dalam setiap transaksi jual beli.

B. TUJUAN

1. Peningkatan Jumlah UTTP yang Ditera/Tera Ulang

Tujuan ini berfokus pada peningkatan jumlah UTTP yang ditera/tera ulang pada saat kegiatan Sidang Tera Ulang melalui:

- Pelayanan jemput bola di lokasi pasar
- Kemudahan akses bagi pedagang
- Peningkatan kesadaran dan kepatuhan pedagang
- Penjaminan kebenaran pengukuran di pasar

2. Menumbuhkan Budaya Tertib Ukur pada Pedagang Pasar Tradisional

Tujuan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya tertib ukur pada pedagang pasar tradisional dalam hal mengukur, menakar dan menimbang pada kegiatan jual beli melalui:

- Sosialisasi dan edukasi tentang metrologi legal
- Pembiasaan penggunaan UTTP yang sah
- Pengawasan dan pembinaan berkelanjutan
- Penciptaan perdagangan yang adil dan transparan

3. Memudahkan Akses Pelayanan Tera/Tera Ulang

Tujuan ini berupaya memudahkan bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan tera/tera ulang di lingkup Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui:

- Pelayanan yang mendekat ke lokasi usaha
- Pengurangan waktu dan biaya
- Penjadwalan yang terstruktur
- Informasi yang jelas dan mudah diakses

C. MANFAAT

1. Peningkatan Efisiensi Waktu dan Tenaga

- Peningkatan efisiensi waktu dan tenaga karena masyarakat tidak perlu datang ke kantor Dinas, kantor Kecamatan atau kantor Desa melainkan lokasi tera/tera ulang di dalam Pasar
- Pengurangan waktu perjalanan dan antrian
- Pelayanan yang lebih cepat dan nyaman
- Fokus pada kegiatan usaha tanpa terganggu

2. Peningkatan Jaminan Kebenaran Pengukuran

- Dengan adanya peningkatan jumlah UTTP yang ditera/tera ulang maka akan ada peningkatan jaminan kebenaran pengukuran saat transaksi jual beli
- Perlindungan konsumen dari kecurangan pengukuran
- Keadilan dalam transaksi jual beli
- Kepercayaan masyarakat terhadap pelaku usaha

3. Peningkatan Ketertiban dan Kepastian Hukum

- Peningkatan ketertiban dan kepastian hukum dalam pemakaian satuan ukuran, standar satuan, metode pengukuran alat-alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
- Penegakan hukum yang lebih baik
- Lingkungan usaha yang tertib

4. Kontribusi Penguatan Ekonomi Masyarakat

- Turut berkontribusi dalam penguatan ekonomi masyarakat karena meningkatkan citra dan daya saing khususnya dari segi kebenaran pengukuran dalam transaksi
- Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pedagang yang jujur dan tertib ukur
- Peningkatan kualitas perdagangan
- Daya saing pasar tradisional yang lebih baik

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi JEMPOL TIMSAR hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan peningkatan cakupan pelayanan tera/tera ulang UTTP di pasar tradisional Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan koordinasi lintas sektor. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan cepat mengidentifikasi bahwa masih banyak potensi

UTTP yang belum/tidak bertanda tera sah, sehingga hasil pengukuran/penimbangannya masih diragukan kebenarannya. Pelayanan tera/tera ulang yang bertempat di kantor Dinas dan sidang di kantor kecamatan/desa belum optimal menjangkau seluruh pedagang pasar. Hal ini mendorong pencarian solusi pelayanan yang lebih dekat dengan masyarakat.

2. Pemanfaatan Sumber Daya dan Jaringan yang Tersedia

JEMPOL TIMSAR dirancang dengan memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang sudah tersedia:

- Petugas metrologi yang sudah ada
- Jaringan pasar tradisional
- Koordinasi dengan pengelola pasar dan pemerintah desa/kecamatan
- Peralatan dan sarana yang sudah tersedia

3. Kolaborasi Lintas Sektor yang Efektif

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan berbagai pemangku kepentingan:

- Pengelola pasar
- Pemerintah kecamatan
- Pemerintah desa/kelurahan
- Pedagang pasar
- Masyarakat konsumen

4. Pendekatan yang Terstruktur dan Berkelanjutan

JEMPOL TIMSAR dikembangkan dengan pendekatan yang terstruktur:

- Penyusunan alur pelayanan
- Sosialisasi ketentuan metrologi legal
- Sosialisasi inovasi JEMPOL TIMSAR
- Pengawasan dan pendataan UTTP
- Koordinasi dengan pemangku kepentingan
- Pelaksanaan pelayanan serta monitoring dan evaluasi

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Perlindungan Konsumen

JEMPOL TIMSAR dirancang sebagai sistem yang dapat segera diimplementasikan untuk melindungi konsumen dari kecurangan pengukuran di pasar tradisional. Pendekatan jemput bola memungkinkan penjangkauan yang lebih luas dan efektif.

Secara keseluruhan, JEMPOL TIMSAR menunjukkan bahwa inovasi di bidang metrologi legal tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, kolaborasi lintas sektor, dan pendekatan yang terstruktur, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan

secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan perlindungan konsumen dan ketertiban perdagangan di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi JEMPOL TIMSAR (Jemput Bola Timbang di Pasar) menghadirkan terobosan dalam pelayanan metrologi legal melalui pendekatan jemput bola yang membedakannya secara signifikan dari metode pelayanan konvensional sebelumnya. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Perubahan Lokasi Pelayanan

Sebelum adanya inovasi, pelayanan tera/tera ulang dilaksanakan di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Sidang tera/tera ulang di kantor kecamatan/kantor Desa/Kelurahan. Melalui JEMPOL TIMSAR, lokasi sidang tera/tera ulang dipindahkan ke dalam pasar, sehingga petugas mendatangi langsung tempat usaha pedagang.

2. Pendekatan Jemput Bola yang Proaktif

JEMPOL TIMSAR mengubah paradigma pelayanan dari yang bersifat pasif (menunggu masyarakat datang) menjadi aktif (petugas mendatangi lokasi usaha). Pendekatan ini memastikan bahwa pedagang di pasar tidak perlu meninggalkan tempat usahanya untuk memperoleh pelayanan tera/tera ulang.

3. Peningkatan Akses dan Cakupan Pelayanan

Dengan pelayanan di dalam pasar, akses pedagang terhadap pelayanan tera/tera ulang menjadi lebih mudah, sehingga diharapkan terjadi peningkatan jumlah UTTP yang ditera/tera ulang dan terjaminnya kebenaran pengukuran dalam setiap transaksi jual beli.

4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (JEMPOL TIMSAR)
Lokasi Pelayanan	Kantor Dinas/Kecamatan/Desa	Di dalam pasar
Pendekatan	Pasif (menunggu datang)	Aktif (jemput bola)

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (JEMPOL TIMSAR)
Akses Pedagang	Harus meninggalkan usaha	Tidak perlu meninggalkan usaha
Efisiensi	Rendah (waktu, biaya)	Tinggi
Cakupan UTTP	Terbatas	Lebih luas
Kepatuhan Pedagang	Kurang optimal	Meningkat

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi JEMPOL TIMSAR (Jemput Bola Timbang di Pasar) dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan tera/tera ulang UTTP melalui pendekatan jemput bola di pasar tradisional. Inovasi ini menggabungkan berbagai komponen dalam satu sistem pelayanan yang terintegrasi. Desain JEMPOL TIMSAR mencakup beberapa komponen utama:

1. Alur Pelayanan

Tahap 1: Persiapan

- Penyusunan jadwal pelayanan di pasar
- Koordinasi dengan pengelola pasar dan pemerintah desa/kecamatan
- Persiapan peralatan dan administrasi
- Sosialisasi jadwal kepada pedagang

Tahap 2: Pendataan

- Pengawasan dan pendataan UTTP di pasar
- Identifikasi alat yang belum ditera atau masa berlaku habis
- Pencatatan data pemilik dan jenis UTTP
- Penentuan sasaran pelayanan

Tahap 3: Pelaksanaan

- Petugas mendatangi lokasi pasar sesuai jadwal
- Pelaksanaan tera/tera ulang di tempat usaha pedagang
- Pengujian dan penandaan UTTP

- Pencatatan hasil pelayanan

Tahap 4: Administrasi dan Pelaporan

- Penyelesaian administrasi pelayanan
- Rekapitulasi jumlah UTP yang ditera/tera ulang
- Penyusunan laporan pelaksanaan
- Dokumentasi kegiatan

2. Sosialisasi dan Edukasi

a. Sosialisasi Ketentuan Metrologi Legal:

- Kewajiban tera/tera ulang berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981
- Sanksi administratif dan pidana bagi pelanggaran
- Pentingnya penggunaan UTP yang sah
- Manfaat tertib ukur bagi pedagang dan konsumen

b. Sosialisasi Inovasi JEMPOL TIMSAR:

- Jadwal dan lokasi pelayanan
- Prosedur dan persyaratan
- Manfaat yang diperoleh masyarakat
- Mekanisme pelayanan jemput bola

3. Pengawasan dan Pendataan

a. Pengawasan UTP:

- Identifikasi alat yang belum ditera
- Masa berlaku tanda tera yang telah habis
- Alat yang belum memenuhi ketentuan
- Pendataan dan dokumentasi

b. Pendataan Sasaran:

- Data pemilik UTP
- Jenis dan jumlah UTP
- Lokasi usaha
- Riwayat tera/tera ulang sebelumnya

4. Koordinasi Lintas Sektor

a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan:

- Koordinasi dan pelaksanaan pelayanan
- Penyediaan petugas dan peralatan

- Monitoring dan evaluasi

b. Pengelola Pasar:

- Fasilitasi lokasi pelayanan
- Penyampaian informasi kepada pedagang
- Dukungan teknis selama kegiatan

c. Pemerintah Kecamatan dan Desa:

- Dukungan kebijakan dan fasilitasi
- Sosialisasi kepada masyarakat
- Koordinasi pelaksanaan

d. Pedagang Pasar:

- Partisipasi dalam pelayanan
- Pemenuhan kewajiban tera/tera ulang
- Kepatuhan terhadap ketentuan

5. Monitoring dan Evaluasi

- Rekapitulasi jumlah UTTP yang ditera/tera ulang
- Tingkat kehadiran pelaku usaha
- Waktu pelayanan
- Capaian kinerja inovasi
- Identifikasi kendala dan perbaikan

6. Dokumentasi dan Pelaporan

- Dokumentasi seluruh proses pelaksanaan
- Data pelayanan dan jumlah UTTP
- Capaian indikator kinerja
- Laporan pelaksanaan sebagai bahan evaluasi

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi JEMPOL TIMSAR dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari penyusunan alur pelayanan hingga dokumentasi dan pelaporan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Penyusunan Alur Pelayanan dan Sosialisasi

Kegiatan:

1. Penyusunan alur pelayanan Metrologi Legal melalui inovasi "Jempol Timsar"

2. Sosialisasi ketentuan Metrologi Legal kepada pemilik UTTP
3. Sosialisasi inovasi "Jempol Timsar" kepada pedagang dan masyarakat
4. Pengawasan dan pendataan UTTP di pasar
5. Koordinasi dengan pemangku kepentingan (pengelola pasar, kecamatan, desa)
6. Penentuan jadwal pelayanan di pasar
7. Persiapan peralatan dan administrasi

Output:

- Alur pelayanan tersusun
- Masyarakat memahami ketentuan metrologi legal
- Data UTTP terkumpul
- Koordinasi lintas sektor terbangun

Tahap 2: Pelaksanaan Pelayanan dan Monitoring

Kegiatan:

1. Pelaksanaan pelayanan "Jempol Timsar" di lokasi pasar sesuai jadwal
2. Pelayanan tera dan tera ulang UTTP
3. Pengujian dan penandaan UTTP
4. Pencatatan hasil pelayanan
5. Monitoring pelaksanaan kegiatan
6. Identifikasi kendala dan perbaikan
7. Koordinasi berkelanjutan dengan pemangku kepentingan

Output:

- Pelayanan tera/tera ulang di pasar terlaksana
- UTTP bertanda tera sah meningkat
- Data pelayanan terkumpul
- Kendala teridentifikasi

Tahap 3: Evaluasi dan Pelaporan

Kegiatan:

1. Rekapitulasi jumlah UTTP yang ditera/tera ulang
2. Evaluasi tingkat kehadiran dan kepatuhan
3. Pengukuran capaian kinerja inovasi

4. Penyusunan laporan pelaksanaan
5. Dokumentasi kegiatan
6. Perbaikan dan pengembangan berkelanjutan

Output:

- Laporan pelaksanaan tersusun
- Dokumentasi kegiatan terkumpul
- Rekomendasi perbaikan
- Keberlanjutan program terjamin

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari JEMPOL TIMSAR (Jemput Bola Timbang di Pasar) dimulai dari identifikasi tantangan rendahnya cakupan pelayanan tera/tera ulang UTTP di pasar tradisional Kabupaten Lamongan. Dari hasil pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan, masih banyak potensi UTTP yang belum/tidak bertanda tera sah sehingga hasil pengukuran/penimbangannya masih diragukan kebenarannya. Pelayanan tera/tera ulang yang bertempat di kantor Dinas dan sidang di kantor kecamatan/desa belum optimal menjangkau seluruh pedagang pasar.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan kemudian menggagas pendekatan jemput bola yang mengubah lokasi sidang tera/tera ulang ke dalam pasar. Inovasi JEMPOL TIMSAR memungkinkan petugas metrologi mendatangi langsung tempat usaha pedagang, sehingga pedagang tidak perlu meninggalkan tempat usahanya untuk memperoleh pelayanan. Pendekatan ini mengubah paradigma pelayanan dari yang bersifat pasif menjadi aktif dan proaktif.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan pengelola pasar, pemerintah kecamatan, pemerintah desa/kelurahan, dan para pedagang, JEMPOL TIMSAR dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Sosialisasi tentang ketentuan metrologi legal dan inovasi JEMPOL TIMSAR dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha. Pengawasan dan pendataan UTTP dilakukan sebelum pelaksanaan sidang untuk menentukan sasaran pelayanan.

Dengan pendekatan ini, JEMPOL TIMSAR mendorong terwujudnya peningkatan jumlah UTTP yang ditera/tera ulang, budaya tertib ukur pada pedagang pasar tradisional, dan kemudahan akses pelayanan tera/tera ulang bagi masyarakat. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan cakupan pelayanan, tetapi juga memperkuat peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melindungi konsumen dan menciptakan perdagangan yang adil dan transparan.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui penyusunan alur pelayanan yang jelas, sosialisasi

berkelanjutan, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta koordinasi lintas sektor yang solid. Ke depan, JEMPOL TIMSAR diharapkan menjadi model pelayanan metrologi legal yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan tertib ukur, perlindungan konsumen, dan penguatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi JEMPOL TIMSAR (Jemput Bola Timbang di Pasar) merupakan terobosan kreatif dalam pelayanan metrologi legal melalui pendekatan jemput bola yang proaktif dan berkelanjutan. Melalui perpaduan perubahan lokasi pelayanan ke dalam pasar, sosialisasi ketentuan metrologi legal, pengawasan dan pendataan UTTP, serta koordinasi lintas sektor, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan telah berhasil menciptakan sistem pelayanan yang lebih dekat, mudah, dan efektif bagi pedagang pasar tradisional. Inovasi ini mengubah paradigma pelayanan dari yang bersifat pasif menjadi aktif, menjangkau masyarakat di lokasi usaha mereka.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, JEMPOL TIMSAR telah membuka peluang baru dalam pelayanan metrologi legal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perlindungan konsumen. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi di pasar-pasar lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perdagangan ke depan. JEMPOL TIMSAR bukan hanya sekadar program pelayanan, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan perdagangan yang adil, transparan, dan berkeadilan.

Keberhasilan implementasi JEMPOL TIMSAR juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, jajaran dinas, petugas metrologi, pengelola pasar, pemerintah kecamatan, pemerintah desa/kelurahan, hingga para pedagang dan masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan perlindungan konsumen.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya peningkatan pelayanan metrologi legal. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kebenaran pengukuran, JEMPOL TIMSAR diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pelayanan publik yang lebih modern, proaktif, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Peningkatan jumlah UTTP yang ditera/tera ulang, budaya tertib ukur pada pedagang, serta peningkatan jaminan kebenaran pengukuran dalam transaksi jual beli menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam melindungi konsumen dan menciptakan perdagangan yang adil dan transparan di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN